

**MEDIA ALTERNATIF SENI DAN KONSTRUKSI IDENTITAS STUDI
KASUS TENTANG ZINE BLACK METAL ISTIQOMAH**

Kurnia Budiarti Kusuma^{1*}, Vissia Ita Yulianto², Martinus Dwi Mariantio³

¹²Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa

Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

³Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

^{1*}kurnia.budiarti.k@mail.ugm.ac.id

Submitted: 30-03-2021; Revised: 03-02-2022; Accepted: 12-03-2022

ABSTRACT

Zine Black Metal Istiqomah is a form of alternative media that carries the theme of a hybrid identity of black metal and Islam. Using the concept of a combination of underground black metal music identity and Islamic identity, the Black Metal Istiqomah zine narrates a religious message in an informal language without the intention to force. Using a qualitative research method, this research focuses on investigating how the strategy of the artist in negotiating and constructing the two opposing identities. The research was analyzed textually using Roland Barthes's semiotic theory to understand the work design and visual form of the Black Metal Istiqomah zine. The visual form of the work is then analyzed contextually using the Jan Pieterse hybridity theory to reveal the process of negotiating the black metal identity and Islamic identity. The results of this study indicate that the Black Metal Istiqomah zine undergoes a negotiation process in the visual form of the work, in the form of a visual simplification of several identity symbols. The black metal identity in the zine acts as a visual sign of the work, while the Islamic identity plays a role in the content of the story. Finally, the zine Black Metal Istiqomah is a form of amalgamation of identities that has succeeded in creating an artistic identity and indirectly creating a hybrid or new form of identity, namely Black Metal Istiqomah among its fans.

Keywords: *alternative media art, black metal, hybridity, identity, Zine*

ABSTRAK

Zine Black Metal Istiqomah adalah bentuk media alternatif yang mengusung tema identitas hibrid black metal dan Islam. Menggunakan konsep perpaduan identitas musik underground black metal dan identitas Islam, zine Black Metal Istiqomah menarasikan pesan keagamaan bahasa yang santai tanpa intensi menggurui. Menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini fokus, untuk menginvestigasi bagaimana strategi pengkarya, zine, dalam menegosiasikan dan mengonstruksi dua identitas yang saling berseberangan tersebut. Penelitian dianalisis secara tekstual menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk memahami desain karya dan bentuk visual zine Black Metal Istiqomah. Bentuk visual karya kemudian dianalisis secara kontekstual menggunakan teori hibriditas Jan Pieterse untuk mengungkap proses negosiasi

identitas black metal dan identitas Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan *zine* Black Metal Istiqomah mengalami proses negosiasi pada bentuk visual karya, berupa penyederhanaan beberapa simbol identitas secara visual. Identitas black metal pada *zine* berperan sebagai tanda visual karya, sedangkan identitas Islam berperan pada bagian konten cerita. Pada akhirnya *zine* Black Metal Istiqomah merupakan bentuk penggabungan identitas yang berhasil menciptakan identitas kekaryaannya dan secara tidak langsung menciptakan bentuk identitas hibrid atau baru yaitu Black Metal Istiqomah di kalangan Penggemarnya

Kata Kunci: *black metal*, hibriditas, identitas, media alternatif seni, *Zine*

PENGANTAR

Zine Black Metal Istiqomah merupakan bentuk aktualisasi misi Achmadeep seorang *zinister* (pelaku *zine*) asal Bandung yang menggunakan siasat alternatif tidak biasa untuk mengenalkan agama kepada generasi muda. *Zine* Black Metal Istiqomah memiliki konten berupa komik strip dan poster ilustrasi agama dengan figur identitas musik black metal yang dinarasikan dengan bahasa yang santai tanpa intensi menggurui. Melalui *Zine* (dibaca: zi'n) dengan konsep yang memadukan identitas musik *underground* black metal dan identitas Islam, Achmadeep ingin memperlihatkan bahwa dalam memahami agama tidak harus dengan cara serba formal dan kaku (Herdiana, 2016).

Zine Black Metal Istiqomah awalnya diedarkan ke sesama komunitas *zine* di Bandung. Seiring dengan perkembangan media sosial, *Zine* Black Metal Istiqomah melebarkan sayapnya dengan mengunggah karya-karyanya ke *platform* instagram dengan nama Black Metal Istiqomah (@blackmetalistiqomah). Sejak postingan pertamanya di tahun 2015 hingga saat ini, Black Metal Istiqomah sudah memiliki lebih dari 16,400 pengikut (*followers*) dan masih terus meningkat.

Melihat respons yang baik dari pengguna instagram, pada tahun 2018, Black Metal Istiqomah meluncurkan *brand fashion* dan menerbitkan sebuah buku dengan nama yang sama. Esensinya kurang lebih sama yaitu menggunakan konsep yang memadukan identitas musik black metal dan Islam.

Konsep perpaduan makna dari identitas musik black metal dan Islam pada frasa Black Metal Istiqomah merupakan bentuk keberadaan yang eksentrik. Sebagaimana diketahui kata black metal biasanya identik dengan kesan seram, gelap, dan anti ke-Tuhanan dipadukan dengan kata Istiqomah, sebuah kata yang identik dengan nuansa Islam. Dilihat bagaimana pun perpaduan kedua identitas ini merupakan bentuk hibrid sebuah karya bila diperhatikan melalui konteks ideologi yang dibawa masing-masing identitas tersebut.

Berdasarkan hal di atas, beberapa pertanyaan yang terkait siasat *zine* Black Metal Istiqomah yang memadukan dua identitas dalam sebuah karya kemudian turut melatarbelakangi penelitian ini. Seperti, bagaimana *zine* Black Metal Istiqomah mengonstruksi elemen seni rupa dalam karya-karyanya? dan bagaimana bentuk negosiasi antara

karakter black Metal dan ajaran Islam pada *zine* Black Metal Istiqomah? Apakah kemudian negosiasi tersebut mengonstruksi identitas baru? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan dua pendekatan utama yaitu teori semiotika oleh Roland Barthes sebagai perspektif untuk memahami desain dan bentuk karya *zine* Black Metal Istiqomah. Kemudian untuk mengungkap bentuk negosiasi dan percampuran identitas black metal Islam pada Black Metal Istiqomah akan ditinjau menggunakan teori hibriditas Jan Pieterse (Pieterse, 2001: 2-3).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik untuk menganalisis karya *zine* Black Metal Istiqomah secara tekstual dan kontekstual. Secara garis besar fokus utama akan diarahkan untuk memperoleh pemahaman tentang makna yang terkandung pada setiap karya. Sumber yang digunakan adalah buku, artikel dan wawancara dengan narasumber, baik pencipta dan penikmat *zine* Black Metal Istiqomah secara daring.

PEMBAHASAN

***Zine* dan Media Alternatif Seni**

Zine oleh pelaku dan komunitasnya disebut media cetak alternatif yang merupakan wadah berekspresi tanpa batas para *zinister* (Duncome, 2008 :8). *Zine* berasal dari kata *fanzine* singkatan dari *fan magazine* yang merupakan bentuk jurnalisme amatir yang berkembang secara mandiri seiring semakin berkembangnya komunitas. Awal kemunculan *Zine* diidentifikasi pada *zine* fiksi ilmiah berjudul *The*

Comet yang diterbitkan oleh The Science Correspondence Club tahun 1930 di Amerika kemudian keberadaannya mulai menyebar pada komunitas musik subkultur seperti Punk, Heavy Metal dan Black Metal (Raharjo,2012). Keberadaan *zine* dalam komunitas ini ditujukan sebagai komunikasi ide-ide dan bentuk respons para *zinister* terhadap realitas sosial yang tidak dapat diungkap oleh media komersial.

Zine saat ini sudah bertransformasi menjadi bentuk yang semakin beragam. Mengikuti perkembangan teknologi dan bermunculannya *platform* digital seperti website dan media sosial, *zine* turut menyesuaikan diri dan mulai merambah dunia digital. *Zine* mengalami proses digitalisasi yang memberi pengaruh pada karya *zine*. Hingga saat ini terdapat dua bentuk *zine* berdasarkan jenis media elektroniknya, yaitu *zine* yang berbasis komputer (*Computer Desktop Based*) dan *zine* yang berbasis ponsel (*smartphone Based*) (Petersen,2011:184). *Zine* Black Metal Istiqomah merupakan bentuk *zine* yang juga mengalami perubahan *platform* yang semula memperkenalkan karyanya melalui media cetak kemudian beralih menjadi *zine* berbasis ponsel dengan memanfaatkan platform media sosial instagram.

Zine Black Metal Istiqomah merupakan bentuk pertemuan antara black metal dan Islam. Istiqomah secara spesifik merupakan bentuk komitmen untuk konsisten dalam tauhid, ibadah dan akhlak (Zuhdi, 2015: 47). Sedangkan Black Metal merupakan salah satu sub-genre pada musik Heavy Metal

yang masih setia mempertahankan ciri khas utamanya yaitu nuansa kelam dan mengerikan secara visual dan menonjolkan kebisingan sebagai daya tarik musikalnya.

Sebenarnya di Indonesia, pertemuan yang serupa dengan kasus ini sudah pernah diperbincangkan sebelumnya. Indonesia bahkan menjadi situs pertemuan antara dua ideologi berbeda, metal dan Islam (Dunn, 2008). Band Purgatory salah satunya, grup musik beraliran NU-Metal ini sempat menimbulkan kontroversi dan sempat *viral* di media lokal pada tahun 2017. Band Purgatory dengan dandanan ala metal lengkap dengan topeng *corpsepaint* melantunkan *Shalawat Asyghil*, syair berisi doa dan puji-pujian terhadap keberadaan Tuhan dan Rasul di tengah konsernya. Band Purgatory juga memelopori gerakan “Metal Satu Jari” (*One Finger Movement*) yang populer pada komunitasnya. Gerakan Metal Satu Jari merupakan pelambangan ke-Esa-an Tuhan yang hadir sebagai kontra simbol dua jari simbol satanis pada identitas musik metal.

Selain itu, munculnya band Voice of Baceprot (VoB) di salah satu acara televisi nasional juga turut meramaikan perbincangan tentang pertemuan dua identitas ini.¹ VoB yang beranggotakan tiga perempuan berhijab ini mengusung tema “*The Other Side of Metalism*”. Meskipun konsep dari VoB adalah

1RCTI Entertainment Youtube Chanel “VoB Hysteria” ditayang tanggal 21 April 2017 pada program Variety Show “dahSyat” yang merupakan acara musik, perform art, vidio klip deretan chat musik.

mengampanyekan emansipasi wanita dan kesetaraan gender penampilan para anggotanya yang mengenakan hijab tidak bisa diabaikan begitu saja.

Siasat Identitas Black Metal dan Islam

Perpaduan identitas musik black metal dan Islam dalam *zine* Black Metal Istiqomah paling dominan dirasakan melalui bentuk visual karya-karyanya. Siasat *zine* Black Metal Istiqomah dalam mengonstruksi dua identitas ini dibedah melalui kode verbal dan visual yang ditampilkan tiga karya *zine* Black Metal Istiqomah yang berjudul Komik Gelap, 3.102 dan Kritique Sosial.

Komik Gelap



Gambar 1. Komik Gelap (Sumber: IG. @blackmetaistiqomah)

Komik Gelap merupakan komik strip empat panel yang mengisahkan tentang seseorang pemuda sedang gelisah yang kemudian memutuskan untuk membasuh diri dan membaca Al-Quran setelahnya. Karakter pemuda dalam komik tersebut diberi nama Al-Varokah Nvr Vahalla oleh Ahmadeep (Deptian, 2018:10).

Secara visual komik strip didominasi warna *monochrome* hitam dan putih dengan teknik positif negatif. Visualisasi hitam dan putih dimaksudkan untuk menyerupai warna hasil fotokopi yang identik dengan zine cetak. Konotasi hitam dalam black metal sendiri merupakan simbol dari kegelapan dan kekelaman. Mitos hitam menarik dari makna yang dilekatkan pada black metal, mencerminkan sikap yang buruk, arogan, dan jauh dari Tuhan. Sedangkan dalam Islam hitam secara umum melambangkan kegelapan dan kehancuran namun juga dapat dimaknai sebagai perlambang sikap tegas dan kuat.

Tanda visual karakter Al-Varokah Nvr Vahalla yang diilustrasikan mengenakan pakaian serba hitam, mengenakan riasan *corpse paint* pada bagian wajah serta memiliki rambut lurus dan panjang yang identik dengan representasi black metal yang terkesan seram dan kelam. Tanda visual selanjutnya adalah ilustrasi Al-Quran dan peci yang dikenakan tokoh utama yang mengisyaratkan sebagai solusi atas permasalahan, dalam kaitannya dengan “Komik Gelap” dapat menyingkirkan rasa kegelisahan hati. Makna simbolis dan bentuk penggabungan identitas black metal dan Islam juga ditemukan pada tanda verbal yang disajikan pada “Komik Gelap” seperti logo Black Metal Istiqomah dengan sebilah pedang pada bagian bawah komik dan kalimat *ta’awudz* pada panel keempat. Logo Black Metal Istiqomah yang digambarkan dengan bentuk *typografi* jenis huruf *gothic* menggambarkan nuansa seram berfungsi sebagai identitas karya yang mewakilkan tema *zine* black metal dan

Islam secara keseluruhan. Penggabungan frasa black metal dan istilah istiqomah juga dapat dimaknai sebagai bentuk representasi kedua identitas. Sedangkan gambar pedang yang seolah memberi garis bawah dimaknai sebagai alat pelindung dan pertahanan diri. Pedang juga dapat dimaknai dengan citra negatif seperti kekejaman, kebengisan dan kesengsaraan yang identik dengan black metal. Ilustrasi pedang pada logo tersebut jadi memiliki dualitas makna yang dapat dimaknai sebagai bentuk kekuatan dilihat dari sisi identitas Islam dan lambang kekejaman atau kebengisan yang identik dengan identitas black metal.

Tanda verbal lainnya yang dirasa kontras dengan identitas black metal ialah kalimat *ta’awudz*, “*Audhubillahiminasyaithanirajim Bismillahirohmani-rahim*” pada panel keempat. Kalimat *ta’awudz* tersebut merupakan kalimat do’a yang biasanya diucapkan saat memulai suatu aktivitas dalam Islam. Kalimat tersebut menunjukkan suatu aksi melafalkan sebuah do’a yang dimaksudkan untuk mengusir setan yang hendak mengganggu manusia dalam beribadah. Makna dari kalimat tersebut kontradiktif dengan black metal yang mengusung paham pemujaan terhadap setan. Meskipun demikian keberadaannya dalam panel dirasa tidak mengusik makna tema black metal yang memang diusung zine Black Metal Istiqomah.

Komik Gelap secara keseluruhan menyiratkan bentuk ideologi yang bertentangan, namun tanda-tanda visual dan verbal yang disajikan secara simbolik

yang kemudian dikonstruksi menjadi bentuk yang saling melengkapi untuk membentuk pengetahuan dan mitos baru bahwa untuk mempelajari agama dapat dilakukan dengan cara yang luwes dan menyenangkan dengan cara-cara yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

3:102



Gambar 2. “3:102” (Sumber: IG. @blackmetaistiqomah)

Judul 3:102 mengilustrasikan lambang keislaman yaitu *lafadz* “Allah”, “Muhammad” dan lambang bintang dan bulan sabit melekat pada tengkorak dengan dominasi berlatar belakang berwarna hitam. Judul 3:102 merujuk pada surat ke-3 yaitu *Al-Imran* dan ayat ke-102 pada *Al-Quran*. Representasi dari judul secara visual ditampilkan samar sebagai pembingkai poster dengan menggunakan tipe huruf *gothic* dan bahasa Inggris. Peletakan posisi logo Black Metal Istiqomah dengan lambang pedang pada bagian tengah menempatkannya menjadi *headline* disertai dengan teks “*Every Soul Will Taste Death*” yang ditampilkan dengan huruf yang lebih kecil. Kesan black metal pada karya ini

dirasakan menonjol dengan visualisasi ilustrasi tengkorak yang memberikan kesan seram dan gelap .

3:102 merupakan tanda verbal yang merepresentasikan makna karya secara keseluruhan sedangkan tanda visual yang diilustrasikan berperan sebagai pendukung makna tersebut. Secara garis besar karya 3: 102 mengandung pesan pengingat bahwa setiap makhluk hidup pasti akan mati, secara tersirat karya merupakan bentuk ajakan untuk senantiasa bertakwa kepada Tuhan. Pesan ini kemudian diilustrasikan dengan bentuk visual lambang bintang bulan sabit, lafadz “Allah” dan “Muhammad” yang digambarkan dengan huruf arab yang seolah terpatri pada tengkorak. Tengkorak yang digunakan sebagai perlambang kematian. Tengkorak merupakan tanda yang dipandang dari sisi black metal merupakan simbol dari kehidupan abadi. Mitos yang tercermin dalam penggambaran ini ialah tengkorak tersebut merupakan tengkorak dari seseorang yang meninggal dalam keadaan muslim yang berhasil menggambarkan respons dari ayat yang berbunyi “dalam keadaan muslim”. Setelah diperhatikan secara mendalam visual poster yang terkesan seram ternyata merupakan sarana guna menyembunyikan makna yang sesungguhnya.

3:102 yang merupakan judul poster mengacu pada ayat 102 pada *Al-Quran* surat ke-3 yang ditampilkan dalam bahasa Inggris dengan visual huruf *gothic* yang terkesan seram diletakkan tersamar menjadi bingkai karya. Penyamaran bentuk tersebut merupakan usaha

menyembunyikan makna sebenarnya dan peleburan bentuk untuk menyesuaikan dengan tema black metal Islam yang diusung zine Black Metal Istiqomah. Hal ini merupakan bentuk usaha menggeser identitas black metal dan menggantinya dengan identitas Islam dengan cara yang halus.

Kritique Sosziazlz

Kritique Sosziazlz merupakan bentuk karya yang memadukan bentuk poster dan komik yang ditandai dengan penggunaan ilustrasi dan balon kata untuk menjelaskan pesannya. Secara visual poster didominasi oleh nuansa identitas black metal seperti penggunaan warna hitam sebagai citra kelam, ilustrasi sosok iblis serta penggambaran ilustrasi Al Varokah Nvr Vahalla yang berambut panjang dan mengenakan riasan wajah *corpse paint*.



Gambar 2. “Kritique Sosziazlz” (Sumber: IG. @blackmetaistiqomah)

Poster tersebut merupakan bentuk kritik dan sindiran terhadap orang yang sering mengkritik atau

sering berpendapat sekehendak hati. Pesan juga divisualisasikan menjadi sebuah narasi yang disampaikan tiga karakter utama pada karya. Karakter pemuda dengan ciri khas identitas black metal yaitu Al Varokah Nvr Vahalla, karakter representasi identitas Islam yaitu perempuan berhijab dan karakter mengerikan ilustrasi perwujudan setan yang membawa sifat-sifat negatif.

Ketiganya terlibat dialog mengenai penampilan. Karakter perempuan berhijab yang merepresentasikan citra Islam yang baik menyampaikan kritik tentang penampilan Al Varokah Nvr Vahalla yang terkesan urakan dengan rambut panjang, riasan *corpse paint* dan menggunakan celana robek tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam. Melalui ekspresi yang digambarkan karakter perempuan tersebut seolah menghakimi Al Varokah Nvr Vahalla akan penampilannya yang berbeda. Posisi perempuan yang sedang mengkritik penampilan Al Varokah Nvr Vahalla tersebut ternyata dipengaruhi oleh sosok setan yang digambarkan berdiri tepat di belakang karakter perempuan sedang membisikan hal buruk.

Tanda visual ilustrasi Al Varokah Nvr Vahalla merupakan representasi ciri black metal memiliki makna yang terbalik dengan karakter perempuan berhijab yang mewakili ciri Islam. Secara tidak langsung karya menyiratkan pesan untuk tidak tertipu oleh penampilan luar.

Narasi yang disajikan pada komik menyiratkan bentuk kontra pengertian antara baik dan buruk. Makna dari simbol-simbol identitas black metal yang

melekat pada karakter Al Varokah Nvr Vahalla pada poster ini yang semula diartikan sebagai bentuk keburukan mengalami penurunan makna. Sebaliknya sosok perempuan yang mengenakan hijab yang diidentikkan memiliki perilaku yang baik dan agamis justru menampilkan sifat-sifat yang tidak semestinya.

Konstruksi Identitas Black Metal dan Islam menjadi Black Metal Istiqomah

Zine sejak awal kemunculannya hadir sebagai media cetak alternatif, sarana bagi komunitas subkultur untuk menyampaikan gagasannya. Kemudian terus berkembang sebagai sarana ekspresi dan promosi karya musik di komunitas tersebut (Budiman, 2014: 93-108). Mengikuti perkembangan zaman, *zine* juga berekspansi menjadi bentuk yang beragam. Tidak lagi terbatas pada media cetak namun mulai merambah media elektronik seperti *website* dan media sosial. Jenis, tema dan fungsinya pun mengalami perluasan, tidak lagi terbatas untuk menyuarakan ide pada komunitas subkultur namun digunakan sebagai sarana menyuarakan opini dan kritik terkait isu sosial dan politik (Sari, 2018: 37).

Zine Black Metal Istiqomah dalam kajian ini, mengangkat tema sosial dimana penciptanya sendiri mengonstruksikan dua terminologi berbeda yaitu identitas black metal dan Islam melalui proses negosiasi pada tanda visual dan verbal menjadi sebuah karya sebagai daya tariknya. Proses negosiasi pada tanda visual terlihat pada elemen-elemen

seni yang membentuk tampilan visual karya secara keseluruhan. Sedangkan negosiasi tanda verbal terlihat pada esensi dan narasi cerita *zine* Black Metal Istiqomah.

Secara keseluruhan, identitas musik black metal mendominasi visualisasi karya. Warna hitam dan putih yang solid menjadi unsur yang paling menonjol. Negosiasi pada unsur warna terdapat pada pembagian porsi dan intensitas penggunaannya menyesuaikan isi konten yang ingin disampaikan. Misalnya pada karya 3:102 mengandung pesan untuk senantiasa bertakwa kepada Tuhan, maka putih sebagai representasi hal-hal baik ditonjolkan dan mendapatkan porsi terfokus pada bagian gambar yang menunjukkan simbol Tuhan sebagai fokus utama.

Zine Black Metal Istiqomah juga menegosiasikan unsur tekstur dengan cara mengatur kadar intensitas penggunaan unsur garis dan titik yang membentuk tekstur. Tekstur pada *zine* Black Metal Istiqomah digunakan untuk merujuk pada simbol kebaikan dan keburukan yang selalu berdampingan. Perpaduannya yang melebur menjadi satu secara simbolik mengutarakan bahwa dibalik kegelapan masih ada kebaikan walaupun hanya setitik.

Bentuk perpaduan Black Metal dan Islam juga dinegosiasikan melalui penggunaan tipe huruf, tipografi dan diksi. Tipe huruf dan tipografi dalam *zine* Black Metal Istiqomah secara sengaja tidak merepresentasikan pesan verbal. Namun, tipe huruf *gothic* dan *hand lettering* dengan bentuk visual yang tajam

yang terkesan kaku dan seram digunakan untuk merepresentasikan identitas black metal. Sedangkan bentuk negosiasi dengan identitas Islam ditunjukkan melalui diksi dengan nafas Islami.

Negosiasi berikutnya terlihat dari komposisi bidang gambar untuk menunjukkan kesan identitas yang lebih dominan yang menyiratkan pesan tersembunyi. Pada karya yang berjudul “Kritique Sosial” ilustrasi sosok mengerikan yang merupakan representasi iblis diilustrasikan lebih besar daripada karakter perempuan berhijab. Hal ini mengisyaratkan makna bahwa iblis tidak akan pernah berhenti berusaha menggoda manusia. yang merupakan makna tersembunyi.

Hibriditas Black Metal Istiqomah

Zine Black Metal Istiqomah yang merupakan perpanjangan hibridasi yang mengalami percepatan merupakan produk yang lahir melalui penggabungan nilai-nilai kultural dengan dukungan teknologi baru. Lahir di era teknologi digital *zine* Black Metal Istiqomah menjelma menjadi bentuk inovasi alternatif dalam memahami agama maupun karya seni. Negosiasi identitas black metal Islam dalam karya-karya *zine* Black Metal Istiqomah merupakan bentuk dari penanaman konsep dan gagasan baru dimana Islam sebagai identitas mayoritas meleburkan diri dalam konsep black metal yang identik dengan satanisme menjadi sebuah bentuk identitas hibrid dengan cara tersembunyi dan tersamar pada simbol identitas black metal. Peleburan secara tidak langsung dan implisit inilah

yang sebenarnya menciptakan sebuah realitas identitas baru bahwa Islam yang merupakan agama yang santai dan luwes. Penggabungan identitas yang bertolak belakang menjadi sebuah identitas hibrid secara implisit merupakan strategi dalam mengenalkan agama Islam pada komunitas black metal.

Black Metal Istiqomah sebagai sebuah karya seni terlihat hampir seperti identitas hibrid baru yang berhasil menarik perhatian pengikutnya melalui karya. Berkat ide hibridnya menegosiasikan unsur seni dalam bentuk khas black metal dengan istilah Islam memancing pengikutnya untuk bereksplorasi terhadap diri masing-masing. Berkat proses negosiasi inilah identitas pada *zine* Black Metal Istiqomah, konsep identitas Black Metal Istiqomah menjadi lebih banyak diketahui orang dan banyak pula mendapatkan apresiasi dari pengikutnya (*followers*). Langkah ekspansinya menjadi brand fashion dan *merchandise* pun menjadi sebuah penanda identitas yang awalnya dikonstruksikan pada *zine* Black Metal Istiqomah mulai diterima. Berdasarkan percakapan singkat yang dilakukan peneliti dengan beberapa pengikut (*follower*) akun Black Metal Istiqomah ditemukan fenomena bahwa pengikut Black Metal Istiqomah terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan pengikut yang menggemari karya *zine* Black Metal Istiqomah. Kelompok pertama ini menganggap Identitas Black Metal Istiqomah sebagai sumber inspirasi dan bentuk hiburan semata. Sementara kelompok kedua

merupakan pengikut yang merasa seideologi dengan konsep Black Metal Istiqomah dan menjadikan Black Metal Istiqomah sebagai bentuk representasi diri.

KESIMPULAN

Zine Black Metal Istiqomah merupakan wujud dari hibriditas dua identitas yang terbentuk melalui proses negosiasi unsur-unsur visual. Negosiasi identitas black metal dan Islam divisualkan dengan cara meyederhanakan dan meleburkan simbol-simbol. Seperti kaligrafi, simbol bulan dan bintang serta penggalan ayat Al-Quran yang merupakan identitas Islam ditampilkan dengan bentuk yang dilebur dan disamarkan seperti dijadikan bingkai atau disembunyikan pada bagian-bagian tertentu pada ilustrasi, seolah simbol tersebut menjadi satu dengan identitas black metal.

Tema dan identitas black metal secara umum dijadikan daya tarik visual utama. Secara tidak langsung keberadaan identitas itu sendiri pada karya merupakan bentuk identitas yang berdiri sendiri dan tidak tercampur dengan identitas lainnya. Namun, makna-makna nilai keislaman yang sengaja disamarkan dalam simbol-simbol identitas black metal merupakan bentuk usaha penanaman gagasan Islam secara tersembunyi.

Ciri yang tersamar itulah yang dianggap bentuk eksistensi yang menarik di mata penikmatnya. Bentuk karya yang unik ini kemudian memunculkan fenomena terbaginya kelompok penikmat

Black Metal Istiqomah menjadi dua, kelompok penikmat yang menganggap *zine* Black Metal Istiqomah sebagai karya seni dan kelompok penikmat yang mengagumi konsep ideologi black metal dan Islam kemudian menjadikannya sebagai bentuk dari representasi identitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Hary Ganjar. *Perkembangan Zine di Bandung: Media Informasi Komunitas Musik Bawahtanah (1995-2012)*, Jurnal Patanjala, Vol. 6 No. 1, 9. 4 Maret (2014), pp. 93-108.
- Deptian, Ahmad. 2018. *Black Metal Istiqomah*. Bandung: Salam Books.
- Duncome, Stephen. 2008. *Notes From Underground Zines and The Politics of Alternative Culture*. Bloomington: Microcosm Publising.
- Herdiana, Iman. 2016. "Achmaddepp, kenalkan keteduhan agama lewat *zine* Black Metal Istiqomah", dalam Bandung Merdeka, <https://bandung.merdeka.com/komunitas/achmaddepp-kenalkan-keteduhan-agama-lewat-zine-black-metal-istiqomah-161006j.html>. Diakses pada 10 Desember 2018.
- Pieterse, Jan. *Hibridity, So What?, Theory, Culture & Society*, Vol. 18 (2-3), (2001), pp 1-100.
- Petersen, Jennifer. 2011. *Muder, the Media, and the Politics of Public Feelings: Remembering Matthew Shepard and James Byrd, Jr..* Bloomington: Indiana University Press.

Kurnia Budiarti Kusuma, Vissia Ita Yulianto, Martinus Dwi Marianto, Media Alternatif Seni dan Konstruksi Identitas Studi Kasus tentang Zine Black Metal Istiqomah

- Raharjo, Anang Sigit. 2012. "Zine: Sebuah Media Alternatif Sebagai Sarana Perayaan Kebebasan untuk menulis, dalam fantasixliar.com, <http://fantasixliar.blogspot.com/2012/01/stuff.html> diakses pada 05 Januari 2018.
- Samuel Dunn. 2008. *Global Metal*, Film Dokumenter. Vancouver: Banger's Film Inc.
- Sari, Fitri Nurkumala. 2018. Zine Sebagai Media Kritik Sosial Politik, (Tesis untuk meraih derajat Sarjana S-2, Program Magister Sosiologi, Universitas Gadjah Mada), 37.
- Zuhdi, Nasiruddin. 2015. *Ensiklopedi Religi*. Jakarta: Republika.